

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN INDUSTRI DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**MULYADI
06410071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi
NIM : 06410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Agustus 2010

Yang menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 (tiga) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mulyadi

NIM : 06410071

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2010
Pembimbing

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 114 /2010.

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
INDUSTRI DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULYADI

NIM : 06410071

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 25 Nopember 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

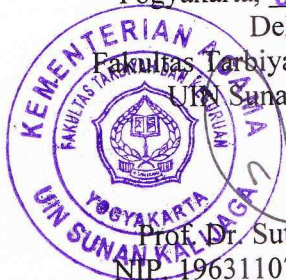
Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009Yogyakarta, **03 DEC 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى

رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

الآية سورة الإنشراح : ٥-٨

5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹

¹ Al-Qur'an terjemahan Surat al-Insyiraah: 5-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

“Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta”

ABSTRAK

Mulyadi. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan ide maupun konsep didalam mengembangkan metode pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu metode pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan industri meliputi; pertama, perencanaan pembelajaran yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada BNSP. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru ialah ceramah, diskusi, Tanya jawab, curah pendapat (*bainstroming*), diskusi, analisis *SWOT* dan pemberian tugas. Alat bantu/ media/ sumber belajar berupa Al-Qur'an, modul PAI, buku PAI, LCD, media lain seperti masjid, boneka, kain kafan untuk perawatan jenazah dan lingkungan sekitar digunakan untuk sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahap pra intruksional, intruksional, dan evaluasi. Guru biasanya dalam menyampaikan wawasan industri pada tahap intruksional (inti). (2) Problem yang muncul dari pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri ialah guru ada yang belum sertifikasi, latar belakang siswa, baik keluarga, lingkungan, maupun kepribadian siswa. faktor materi yaitu keterbatasan jam mengajar. Faktor sarana dan prasarana khususnya terkait dengan media elektronik belum memadai. (3) Penyelesaian masalah dari pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri ialah untuk megikuti diklat, sharing sesama guru, belajar mandiri. Masalah siswa dengan sharing, memberikan keteladanan, pendekatan personal dan pemberian nasehat. Problem materi dengan penjabaran materi sesuai dengan SK dan KD, penguatan-penguatan khusus, pendekatan dan metode yang tepat. Untuk sarana dan prasarana sudah memadai. Untuk masalah lingkungan baik internal seperti pembelajaran selang-seling baik di kelas, maupun di luar kelas. eksternal misalnya terjalin kerja sama dengan komite sekolah, aktif dalam berbagai *event* perlombaan dan prestasi yang diraih baik tingkat lokal, regional, mapun nasional. Termasuk kerja sama dengan Balai Latihan dan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta. Serta menjalin kerja sama (*partnership* dengan berbagai perusahaan baik dalam dan luar negeri sudah terjalin dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga kami diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, ulama, dan kepada kita semua.

Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dalam waktu hampir 2 semester. Segala proses telah dilalui dengan lancar tanpa ada kendala dan rintangan yang berarti. Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Disadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan rasa bangga penyusun mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Suwadi M.Ag, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan kejelian membimbing, dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah serta semua Guru dan Karyawan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam penelitian,
7. Ibunda tercinta dan bapakku beserta kedua kakakku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi beserta bantuan baik moril dan spiritual, sehingga skripsi ini diselesaikan. Segala jasa yang tak terhingga semoga Allah SWT menggantinya dengan balasan yang lebih baik dan mendapatkan ridlanya
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Demikian ungkapan rasa terima kasih ini dihaturkan. Teriring do'a dan harapan semoga segala sesuatu yang dikerjakan mendapat ridha dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 2 Agustus 2010
Penyusun

Mulyadi
NIM. 0641007

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN TABEL.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II: GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	45
C. Dasar dan Tujuan didirikan.....	47
D. Struktur Organisasi.....	47
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
F. Keadaan Siswa.....	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
H. Bidang dan Program keahlian.....	63

I. Tempat Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan.....	64
J. Tamatan/ Output SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	67
K. Lulusan Terhadap Siswa yang Lulus.....	69
BAB III: METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERWAWASAN INDUSTRI DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Berwawasan Industri.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran.....	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
3. Tahap Evaluasi.....	78
B. Problem yang Dihadapi Dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI Berwawasan Industri.....	78
C. Solusi Alternatif Dari Problem Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Industri.....	89
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan.....	100
B. Saran-saran.....	105
C. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Jumlah Guru.....	52
TABEL II	: Jumlah Tenaga Kependidikan.....	54
TABEL III	: Jumlah Siswa Per Kelas.....	56
TABEL IV	: Nilai Ujian Rata-Rata Nasional.....	58
TABEL V	: Prestasi Siswa 5 Tahun Terakhir.....	59
TABELVI	: Luas dan Status Area Sekolah.....	61
TABEL VII	: Kondisi Gedung Sekolah.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....	109
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	112
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	166
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	167
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	168
Lampiran VI	: Permohonan Izin Riset.....	174
Lampiran VII	: Surat Izin Bappeda DIY.....	175
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	176
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFEL.....	177
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL.....	178
Lampiran XI	: Sertifikat TIK.....	179
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan¹. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Setiap guru pasti berharap pelajaran yang diajarkan kepada anak didik dapat dikuasai secara tuntas. Harapan ini tentunya tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis².

Metode merupakan sesuatu yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan untuk dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang

¹, Syaiful Bahri Djamarah & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997hal.1

² *Ibid*

tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, tergantung dari rumusan tujuan. Dalam pembelajaran, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Misal ceramah, diskusi, dan tugas). Pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.³ Penggunaan metode gabungan (*multi method*) dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik agar suasana lebih hidup.

Termasuk dalam metode pembelajaran PAI berwawasan industri dalam pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, dll. Wawasan industri dapat diberikan pada tahap awal, bagian inti, atau bagian akhir pembelajaran.

Wawasan industri amat penting diberikan kepada siswa SMK. Para guru PAI khususnya di SMK, seharusnya memberikan wawasan industri bagi anak didiknya secara cukup. Dalam realitas di lapangan, guru PAI masih kurang di dalam memberikan wawasan industri. Padahal, wawasan guru PAI tentang wawasan industri ini amat dibutuhkan oleh siswa. Ini realitas di lapangan, orang yang bekerja di dunia industri, kecenderungan belum siap menghadapi dunia industri. Indikasinya ialah banyak orang yang bekerja di dunia industri mengalami stres, tekanan mental, tenaga dan pikiran terforsir, untuk menjalankan ibadah shalat saja sulit, yang

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 76.

dipikir hanya target dan target, yang akhirnya titik kejenuhan akan terasa dalam pekerjaannya. Ini merupakan suatu masalah yang kompleks yang dihadapi oleh para pekerja di dunia industri. Termasuk didalamnya tuntutan jam bekerja yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu contoh perusahaan yang dipimpin oleh orang yang non muslim yang tidak toleran, seorang karyawan yang akan menjalankan ibadah sholat saja kadang merasa tertekan karena adanya tuntutan jam kerja yang harus dipenuhi oleh karyawan tersebut. Karyawan yang tertekan akan beribadah dengan perasaan yang tidak leluasa dan kurang diberi kebebasan, bahkan sampai meninggalkan ibadah shalat demi tuntutan jam kerja.

Inilah pentingnya para siswa SMK yang orientasi lulusannya langsung bekerja, meskipun tidak sedikit siswa yang melanjutkan di perguruan tinggi. Wawasan tentang dunia kerja khususnya sektor industri yang benar penting diberikan kepada siswa, agar kelak jika siswa tersebut sudah lulus dan terjun ke dunia kerja di sektor industri khususnya, dapat menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab dan berperilaku disiplin dalam bekerja dibidangnya⁴. Di samping itu, siswa dapat memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk menjalankan ibadah dengan leluasa tanpa adanya suatu tekanan. Untuk maksud tersebut guru perlu membelajarkan pendidikan agama Islam melalui metode pembelajaran PAI yang berwawasan industri.

⁴ Wawancara dengan Dra. Waqiah, M.S.I. guru koordinator Imtaq SMK Negeri 3 Yogyakarta, Tanggal 2 Februari 2010.

SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sekolah kejuruan unggulan yang memiliki jaringan dan relasi dengan berbagai perusahaan di tanah air seperti Telkom, PLN, BATAN, Prima Jasa Elektronik, Armada Internasional Motor, Karya Mulia, PTKAI, dll.⁵ Sekolah ini senantiasa menyiapkan para muridnya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan juga wawasan keindustrian. Termasuk di dalamnya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru PAI memberikan wawasan yang cemerlang agar kelak para siswa tidak terkejut hubungannya dengan pengamalan ajaran agamanya ketika terjun di dunia kerja khususnya di bidang industri.

Salah satu fenomena sedang berkembang yang dihadapi sekarang ialah menipisnya disiplin moral. Masalah disiplin moral terjadi hampir disemua lapisan kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia industri. Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya⁶. Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi penipisan disiplin moral:

1. Berkurangnya “tokoh panutan” dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarganya maupun kehidupan sosial.
2. Dalam dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral. Banyak anak yang nilai rapotnya 8 atau 9

⁵ Wawancara dengan Dra. Waqiah, M.S.I. guru koordinator Imtaq SMK Negeri 3 Yogyakarta, Tanggal 2 Februari 2010.

⁶ Muhammad Tholhah Hasan *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantarabora Press 2006) hal 152.

dalam mata pelajaran Agama dan PKn, tetapi di luar sekolah terlalu nakal.

3. Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial maupun sanksi yudisial. Orang menganggap *enteng* melakukan pelanggaran, apakah itu pelanggaran sosial; seperti tindak asusila, atau pelanggarannya pidana; pencurian, perampokan, pembunuhan dan korupsi.
4. Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa dan hampir tanpa penyaringan masuk di tanah air tercinta ini, yang secara mudah ditiru oleh masyarakat khususnya para remaja yang sedang mencari jati diri.

Muhammad Tholhah Hasan dalam makalahnya mengatakan bahwa:

“Para pendidik khususnya guru PAI berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam upaya mengembangkan potensi-potensi anak didik agar terwujud sebagai sumber daya insani yang berkualitas, dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi tersebut seperti nalar atau akal, hati nurani atau qolbu, dan raga”.⁷

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa seorang guru PAI memiliki peran rangkap yaitu sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan potensi anak.

Dalam pandangan Islam, pendidikan yang ideal adalah yang sanggup mengembangkan ketiga potensi tersebut secara proporsional,

⁷ *ibid.* hal 15

yaitu “*basthotan fil ‘ilmi wal jism*” (keunggulan ilmu dan raga), disamping “*qalbun salim*” (hati nurani yang sehat).

Tugas para pendidik khususnya guru PAI ialah mewariskan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledges*), mewariskan nilai-nilai luhur (*transfer of values*), dan mewariskan ketrampilan dan keahlian (*transfer of skills*) dengan harapan dapat meningkatkan kualitas anak didik terutama dalam kualitas pikir, kualitas moral, kualitas kerja, kualitas pengabdian, dan kualitas hidup.

Dodi A. Tisna Amidjaya, dalam sebuah tulisannya, menggambarkan situasi dan profil kehidupan masyarakat industri sebagai suatu rangkaian sistem antara bisnis ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pernyataan berikut.

“Dunia modern sekarang adalah suatu *system-kompleks* dari *business-science-technology*. Disitu tata hidup pada hakekatnya adalah suatu rumusan yang mengkombinasikan antara otak dan mesin guna menghasilkan lebih banyak produk-produk dengan pekerjaan yang lebih sedikit. Dunia modern dengan taraf industrialisasi yang maju, memang akan mensyaratkan ciri-ciri tata kerja dan sikap-sikap tertentu untuk efisien, yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh dan akibat sekunder yang tidak diinginkan, jikalau tidak waspada. *Kompleks business science-technology* menuju ke *supereffisiensi*, mensyaratkan standardisasi, memerlukan spesialisasi yang tajam, mengharuskan disiplin dan meminta sistematisasi”⁸.

Masyarakatnya pun akan menekankan kepada pemenuhan kebutuhan materi. Misalnya, untuk memenuhi target suatu hasil produksi, pimpinan perusahaan meminta kepada pekerja untuk bekerja penuh

⁸ Muhammad Tholhah Hasan *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantarabora Press 2006), hal 199.

dengan kelonggaran waktu yang pendek untuk istirahat, sembahyang, dan sebagainya. Bahkan sampai-sampai jika pimpinan perusahaan itu non Muslim yang tidak toleran waktu untuk sembahyang seperti sholat lima waktu atau sholat Jumat saja tidak diizinkan. Ini adalah suatu kumpulan persyaratan-persyaratan yang jika diikuti secara ketat dan gamblang, dapat menyebabkan terjadinya proses dehumanisasi, karena hanya menekankan kebutuhan materinya saja, sehingga orang-orang akan sangat berorientasi materialistis untuk kepentingan pribadi. Mereka hanya mementingkan keduniawian semata, tanpa memikirkan kehidupan akhirat kelak.

Selanjutnya dikatakan bahwa “masyarakat dalam dunia modern atau industrialisasi menjadi kumpulan-kumpulan manusia privat yang hubungannya satu sama lain sangat lepas, yang memberikannya prioritas kesenangan-kesenangan pribadi, *egosentris*, tidak peka akan usaha-usaha kolektif.⁹ Lalu bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk menyiapkan siswa terjun ke dalam dunia kerja industri? Maka peneliti tertarik untuk mengkajinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

⁹ *Ibid.*

2. Apakah problem yang yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di dalam menyelesaikan problem pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berwawasan industri.
- b. Untuk mengetahui problem yang yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI yang berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui solusi alternatif dari problem pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan industri.

2. Kegunaan Penelitian, yakni:

- a. Bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta, dapat memberikan kontribusi informasi khususnya bagi guru-guru PAI di dalam menerapkan metode pembelajaran PAI.

- b. Bagi peneliti, merupakan pengalaman yang berharga sebelum memasuki dunia nyata sebagai pendidik.
- c. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan didalam penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang mirip dengan tema skripsi ini, di antaranya: Skripsi karya Ize Zuhairini. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*" hasil Penelitian menunjukkan: 1). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta metode pembelajaran PAI disana bersifat terapan, artinya guru tidak terlalu teoritis dan idialis menggunakan metode-metode yang ada dalam berbagai literatur akan tetapi lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik. Kedua bersifat spontan, artinya merubah bagian-bagian tertentu atau langkah-langkah yang sudah direncanakan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi dan keinginan peserta didik untuk mencapai ranah psikomotorik

Skripsi karya Ira Hikmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "*Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada*

siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan 1) bentuk metode belajar aktif yang paling dominan di MTsN Piyungan Bantul adalah metode demonstrasi, *the power of two*, *reading aloud*, cerita, ceramah interaktif, dan metode diskusi. 2) Pelaksanaan metode belajar aktif yaitu dengan menerapkan metode belajar aktif yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran¹⁰.

Skripsi karya Muharromin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran shalat dalam mencapai ranah kognitif, ustadz/ustadzah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Ustadz/ustadzah melaksanakan pembelajaran shalat dalam mencapai ranah afektif menggunakan metode monitoring, pemberian hadiah, keteladanan, kisah, metode praktek langsung dan demonstrasi kecakapan¹¹.

Berdasarkan kajian terhadap tiga karya penelitian yang tersebut diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari ketiga hasil penelitian diatas belum ada yang membahas secara komprehensif mengenai

¹⁰ Ira Hikmawati “Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007

¹¹ Muharromin, “Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.

penggunaan metode pembelajaran PAI yang berwawasan industri. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, misalnya; penelitian Ize Zyhairini hanya mengkaji dalam sapek psikomotorik tidak menyinggung wawasan industri. selanjutnya skripsi Ira Hirawati hanya membahas penerapan metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI tidak mengaitkan dengan wawasan industri, Muharromin juga sama yaitu hanya fokus pada metode pembelajaran shalat dalam mencapai ranah kognitif dan afektif tidak menyinggung dengan wawasan industri.

E. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

Melakukan pekerjaan tertentu membutuhkan perencanaan yang baik agar dapat memberikan hasil yang baik pula. Perencanaan digunakan untuk menentukan arah maupun langkah yang akan ditempuh dalam melakukan pekerjaan tersebut. Sama halnya dalam perencanaan pembelajaran semua komponen tentu terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru sebagai penyampai pelajaran memiliki multi peran seperti *planner*, penulis skenario, aktor sekaligus sutradara dalam pembelajaran yang dilaksanakan¹². Komponen-komponen perencanaan pembelajaran tersebut ialah:

1) Tujuan Pendidikan

¹² Rudiono, “*Menilik Urgensi Perencanaan Pembelajaran*”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 16 Juni 2010. Hal 11.

Tujuan umum pendidikan nasional yang bersumber dari sistem Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Termasuk di dalam tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Termasuk didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 6 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran agama ialah membentuk peserta didik menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia¹³.

Tujuan mata pelajaran PAI di SMK ialah

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemumupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; mewujudkan manusia indonesia berahlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.
- b) Menumbuhkan manusia Indonesia berahlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.¹⁴

Tujuan pembelajaran/ instruksional ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan¹⁵.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 66

¹⁴ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2006). Hal 5.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi ...* hal. 168.

Standar kompetensi lulusan Mata Pelajaran PAI ialah:¹⁶

- a) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qodar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- c) Berperilaku terpuji seperti husnudzan, taubat, taubat, Raja', dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabdzir dan fitnah
- d) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklif serta menjelaskan hukum mu'amalah dan hukum keluarga dalam Islam.
- e) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Menentukan metode yang tepat merupakan hal yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode sebagai cara untuk menyampaikan pesan ilmu pengetahuan ataupun wawasan ilmu kepada anak didik merupakan salah satu

¹⁶ Depdiknas, *Kurikulum...* hal 6.

komponen yang sangat penting. Seperti halnya guru Pendidikan agama Islam, di dalam hal menyampaikan materi terkait dengan wawasan keindustrian.

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan¹⁷. Metode ini paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada orang banyak dan alokasi waktu relatif singkat. Materi yang dapat disampaikan dengan metode ini adalah materi yang hanya berupa keterangan atau penjelasan.

Hampir semua bahan atau materi pendidikan agama Islam dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah akidah, syariah, maupun ahlak. Hanya saja pelaksanaannya harus disertai dengan metode-metode lain yang sesuai.

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran oleh guru yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal 77.

yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan murid menjawab atau sebaliknya.¹⁸. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang telah lalu agar para siswa memusatkan perhatian tentang kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama¹⁹. Jadi diskusi bukanlah debat, sebab debat adalah perang mulut; orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.

Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung kemungkinan-kemungkinan banyak jawaban. Oleh karena itu masalah yang baik untuk didiskusikan hendaknya menarik minat siswa sesuai

¹⁸ *Ibid*, hal 78

¹⁹ *Ibid*, hal 79

dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang *up to date*, dan mempunyai masalah tersebut kemungkinan pemecahannya lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat diperhatikan.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan²⁰. Metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. seorang guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

e) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode Pemberian Tugas (resitasi) yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar²¹. guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada murid untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran.

f) Metode Latihan Siap (*Metode Drill*)

Latihan siap atau *metode drill* ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih siswa terhadap

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal 152.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *strategi...*, hal. 96

bahan pelajaran yang telah diberikan, dengan maksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya²². Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah.

g) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah.²³ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Misal, siswa jurusan Mesin Otomotif (MO) belajar bagaimana mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Termasuk dalam PAI misalnya dalam perawatan jenazah lebih tepat jika memakai simulasi dahulu.

Berbagai metode di atas dapat digunakan untuk menyampaikan wawasan industri. Penggunaan metode didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap materi yang akan diajarkan. Jadi setiap guru pendidikan

²² Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.302.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, hal. 89.

Agama Islam di dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI yang dihubungkan dengan wawasan industri dapat menggunakan berbagai metode seperti tersebut di atas.

3) Alat Bantu/ Media

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru. Dalam penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan pembelajaran dan bahan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran:

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat Bantu mengajar dan tidak lanjut penggunaan media sebagai alat Bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa, guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dan dimensi atau media.

3) Grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Menilai keefektifan media pendidikan penting bagi guru agar bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Menurut Hartono Kasmadi dalam paparannya mengatakan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan adanya 4 hal yaitu: produksi, peserta didik, isi dan guru.²⁴ Berikut penjelasannya:

a. Pertimbangan Produksi:

- 1) *Availability*: tersedianya bahan. Media akan efektif dalam mencapai tujuan, bila tersedia bahan dan berada pada sistem yang tepat.
- 2) *Cost* (harga) yang tinggi tidak menjamin penyusunan menjadi tepat, demikian sebaliknya tanpa biasanya juga tidak akan berhasil, artinya tujuan belum tentu dapat dicapai.
- 3) *Physical condition* (kondisi fisik). Misal dengan warna yang buram, akan mengganggu kelancaran pembelajaran.

²⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik...*, hal. 237

- 4) *Accessibility to student* (mudah dicapai) maksudnya pembelian bahan (peralatan) hendaknya yang dwi fungsi, yakni guru dapat menggunakannya, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna pelajaran.
- 5) *Emosional impact*. Sejauh mana yang dapat dicapai oleh pendidikan, maka pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media harus mampu bernilai estetika sebab akan lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi

b. Pertimbangan Peserta Didik

- 1) *Student characteristics* (watak peserta didik).

Guru harus memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan karakter peserta didik, meliputi masalah tingkat kematangan peserta didik secara komprehensif (kesatuan menyeluruh).

- 2) *Content-soundness*

Banyak bahan media yang sudah diprogram (*software*) siap pakai/ bahan jadi seperti: film slide, *sound slide*, *video cassette* dan sebagainya, tapi kemungkinan bahan jadi tersebut belum tentu cocok dan mungkin sudah tidak *upto date* atau sudah *out of print*, sudah

ketinggalan zaman, sehingga tidak sesuai lagi. Maka perlu kejelian dalam memilih media.

3) *Presentation*

Jika isi sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan, perlu juga cara menyajikan yang harus benar.

c. Pertimbangan guru

Guru harus mempertimbangkan dari segi kemanfaatan (*Teacher-utilization*) media yang akan digunakan, sebagai bahan pertimbangan:

- 1) Apakah digunakan untuk kepentingan individu atau kelompok.
- 2) Apakah yang digunakan media tunggal atau multi media.
- 3) Yang lebih penting berorientasi terhadap tujuan pendidikan.

Jadi media amat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

- 1) Tahap Pra intruksional

Tahap pra intruksional adalah tahapan yang yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran.²⁵ Yang termasuk dalam tahap pra intruksional misalnya mengabsen siswa, menanyakan materi sebelumnya, menanyakan kepada siswa kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya dan memberi kesempatan kepada siswa bahan pelajaran yang belum dikuasainya.

2) Tahap instruksional

Tahap intruksional atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Yang termasuk dalam tahap ini misalnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu, membahas materi tersebut, dengan memberikan contoh-contoh konkret, penggunaan alat Bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan, dan kesimpulan materi yang dibahas.

3) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (intruksional). Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini misalnya, mengajukan pertanyaan

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, hal. 147.

kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua. Jika pertanyaan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70 % maka, guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa, untuk memperkaya pengetahuan siswa guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah (PR), yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada materi berikutnya. Pemberian informasi ini penting agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu²⁶. Fungsi penilaian ialah:

- a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran
- b) Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Ada 3 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, yakni aspek:

- a) Tes

²⁶ *Ibid*, hal.111.

Tes ada yang sudah di standarisasi, artinya tes tersebut mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Bentuk-bentuk tes tersebut ialah

- (1) Tes Tertulis (kognitif)
- (2) Tes Lisan (kognitif, psikomotor dan affektif : wawancara, kuis
- (3) Tes Perbuatan (Psikomotor, kognitif): Demonstrasi, Eksperimen

b) Non Tes

Penilaian Produk:

- (1) Laporan baik individu maupun kelompok
- (2) Hasil Karya individu maupun kelompok

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI Berwawasan Industri

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: *Teacher formative experience*, *Teacher training experience*, dan *Teacher properties*.

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk didalam aspek ini di antaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, misal apakah guru tersebut berasal dari keluarga mampu atau tidak, dari keluarga harmonis atau bukan
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru. misalnya; pengalaman latihan professional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru terhadap siswa, kemampuan atau integensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk diidalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran. Termasuk pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Misal guru IPS yang menganggap Mapel IPS sebagai Mapel hafalan akan beda terhadap guru IPS yang menganggap Mapel tersebut sebagai Mapel yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Termasuk Mapel Matematika dan bahasa Inggris, banyak guru yang menganggap sebagai Mapel yang sulit untuk dipelajari. Pandangan tersebut dapat mempengaruhi cara penyajian mata pelajaran tersebut di dalam kelas²⁷.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, hal . 57.

Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari faktor siswa ialah aspek latar belakang, misal jenis kelamin, tempat lahir, tempat tinggal siswa, tingkat sosial, tingkat sosial ekonomi, siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, sedangkan dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan, dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.

Sikap dan kemampuan siswa juga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam.

c. Faktor Materi

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan²⁸.

²⁸ *Ibid*, hal. 63

Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang program pelajaran.

Ada guru yang menganggap mengajar hanya merupakan proses menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Bagi mereka mengajar tidak lain adalah menyampaikan materi pelajaran itu. Tidak peduli apakah materi itu telah tersampaikan. Oleh karena itu banyak guru yang merasa bersalah manakala ada bagian materi pelajaran yang belum tersampaikan. Oleh karena itu banyak guru yang merasa bersalah manakala ada bagian materi pelajaran yang belum diceramahkan karena jam pelajaran terbatas, seolah-olah materi itu harus disampaikan

Pendapat tersebut tentu saja tidak tepat, sebab mengajar bukan saja pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan guru dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Kriteria tujuan intruksional

1) Kriteria tujuan intruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan intruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku

2) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. TIK ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

3) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak.

6) Materi pelajaran yang tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran yang tersusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi tersusun secara berurutan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Dengan demikian materi akan lebih mudah diserap oleh siswa.

7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya²⁹. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.³⁰ misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal. 55.

³⁰ *Ibid*

e. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis³¹.

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
- 3) Kepuasan belajar siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru. Dengan kata lain perhatian guru akan terpecah.
- 4) Perbedaan individu antar anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu

³¹ *Ibid*, 56

besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.

- 5) Dengan banyaknya kelompok maka semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
- 6) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyak siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim psikologis, yakni keharmonisan hubungan antara yang terlibat dalam proses pembelajaran³². Iklim sosial ini ada 2 yakni

- 1) Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang terlibat dalam lingkungan sekolah.³³ Misal; siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, atau bahkan antara guru dengan kepala sekolah.
- 2) Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar³⁴. Misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan dunia usaha dan industri, dan sebagainya.
- 3) Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, dapat ditunjukkan apabila terjalin kerja sama antar guru, saling

³² *Ibid*, hal. 57

³³ *Ibid*, hal. 57

³⁴ *Ibid*, hal. 57.

menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar akan menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.³⁵ Sebaliknya jika hubungan tidak harmonis, maka iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga dapat mempengaruhi psikologi siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³⁶ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kanchah yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi

³⁵ Ibid, hal. 57.

³⁶ Roni Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis* (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.³⁷ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan metodologi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Selain itu penelitian itu termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha masuk ke dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana pengertian dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang

³⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 21.

³⁸ *Ibid*, hal. 4.

³⁹ *Ibid*, hal. 9.

dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁴⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jenuh. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subjek penelitian. Subjek penelitian diperoleh dari informan kunci, yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴¹ Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bidang Imtaq (agama) Adapun secara keseluruhan, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- b. Para Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- c. Para Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan ini menggunakan metode pengumpulan data yakni:

⁴⁰ *Ibid*, hal. 224.

⁴¹ *Ibid*, hal. 132.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴²

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara berpartisipasi (*participant observation*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang terjadi di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴³ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta

⁴² Sarjono, dkk, *Panduan...*, hal. 167.

⁴³ *Ibid*, hal. 83.

sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. *Interview guide* ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi, atau evaluasi informan, tentang hal-hal yang menyangkut metode pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan industri

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁴

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain buku profil sekolah, struktur organisasi sekolah, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan arsip-arsip lain sehingga dapat diperoleh gambaran secara utuh terutama tentang Metode Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi akan dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

⁴⁴ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 221.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang diteliti.⁴⁵

Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni, pertama, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁶ Kedua, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Konsep analisa data mengalir (*flow*

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 324.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 330.

model analysis), yakni konsep analisa yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji upaya guru PAI dalam upaya memberikan wawasan industri dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada yang penting.
- b. Display data, yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk membantu mengungkap metodologi pembelajaran PAI berwawasan industri Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh, lalu mensistematisir dokumen aktual tentang metode pembelajaran PAI berwawasan industri.
- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.⁴⁷

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka penyajian data-data yang ditemukan adalah menggunakan metode deskriptif analitik dan cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

⁴⁷ Mathew B. Milles dan A. Michail Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjepjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

C. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum SMK Negeri 3 Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi sekolah, lingkungan pendidikan, program kerja, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Bab Ketiga, berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini diadakan, yaitu tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta baik mengenai konsep maupun pelaksanaannya.

Bab Keempat adalah kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang mendalam terhadap pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri di SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI berwawasan industri mencakup tiga tahapan yakni tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran guru merencanakan tujuan, metode pembelajaran, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap pra intruksional, tahap pengajaran atau inti dan tahap evaluasi atau tindak lanjut. Guru menerapkan pembelajaran sekaligus menggunakan metode. Pada tahap ini, guru menghubungkan antara materi pembelajaran PAI dengan wawasan industri. Guru biasanya dalam menyampaikan wawasan industri pada tahap intruksional (inti). Metode yang sering dipakai Bapak/ Ibu guru PAI ialah metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat (*bainstorming*), diskusi, *SWOT analisis* dan pemberian tugas.
2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri terkait dengan guru, siswa, materi, sarana dan lingkungan. Ada guru yang belum memenuhi standar kompetensi, karena belum lulus sertifikasi. Problem siswa atau anak didik adalah tingkat kecerdasan yang beragam dan latar belakang keluarga maupun sekolah

asal yang beragam. Problem materi ialah kurikulum pendidikan agama yang ada terbatas. Sarana sudah mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Namun, untuk mengembangkan berbasis IT seperti LCD di tiap kelas masih terbatas. Faktor lingkungan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tidak ada kendala.

3. Penyelesaian problem pelaksanaan metode pembelajaran PAI berwawasan industri terkait dengan faktor guru ialah guru harus senantiasa menambah wawasan, pengetahuan dengan belajar, dan mengikuti berbagai diklat serta *sharing* sesama guru. Faktor siswa, dengan menggunakan metode yang tepat dan pendekatan emosional, memberikan keteladanan dan nasehat yang positif. Penyelesaian problem materi, dengan memberikan motivasi yang terkait dengan tujuan, visi dan misi sekolah dimana GPAI itu melakukan proses pembelajaran. Penyelesaian sarana & prasarana sudah memadai namun untuk media pembelajaran perlu ditingkatkan, seperti LCD pada tiap kelas perlu diadakan. Faktor Lingkungan, untuk internal sudah terjalin dengan baik, begitu juga eksternal sudah baik.

B. Saran-Saran

1. Setiap guru PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta agar lebih banyak memberikan wawasan industri di dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, Guru PAI di SMK di dalam evaluasi pembelajaran, perlu menekankan wawasan industri agar kelak siswa yang lulus dari SMK dan bekerja dapat menguasai dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan riil di lapangan.

2. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta agar mengupayakan sarana prasarana lebih meningkat khususnya LCD pada tiap ruang kelas

C. Kata Penutup

Peneliti menghaturkan segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Karena berkat hidayah dan pertolongan-Nya akhirnya dapat menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari batapa tidak sempurnanya karya ini. Sebab bagaikan pepatah *“tiada gading yang tak retak”*. Begitu juga karya ini tentunya tak luput dari segala kekurangan. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta serta semua pembaca pada umumnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis, SMK Negeri 3 Yogyakarta dan khalayak pembaca. Teriring do’a dan harapan, semoga apa yang kita usahakan mendapatkan ridla Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Cholid Narko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hikmawati, Ira “*Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007.
- Milles, Mathew B. & Huberman, Michail, A., *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjepjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992.
- Moeleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantarabora Press 2006.
- Muharromin. “*Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

- Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- _____, Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Roni Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sunindhia & Ninik Widiyanti, *Manajemen Tenaga Kerja*, Jakarta: Bina Aksara. 1987.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003).
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini, Ize, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*“. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.